

**SISTEM PENDIDIKAN BAGI SANTRI PUTRI DAN BIARAWATI  
(Studi Kasus: Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok  
Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta)**



**Disusun Oleh:**

**Siti Qomala Khayati, S.Pd.I.  
NIM :1220411156**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qomala Khayati, S.Pd.I.

NIM : 1220411156

Jenjang : Magister

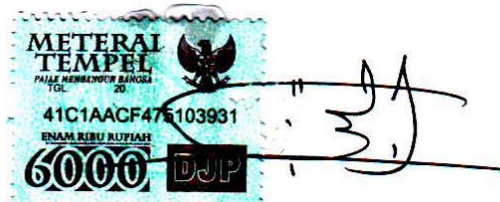
Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Saya yang menyatakan,



**Siti Qomala Khayati, S.Pd.I.**

NIM: 1220411156

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qomala Khayati, S.Pd.I.

NIM : 1220411156

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Saya yang menyatakan,



**Siti Qomala Khayati, S.Pd.I.**

NIM: 1220411156



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

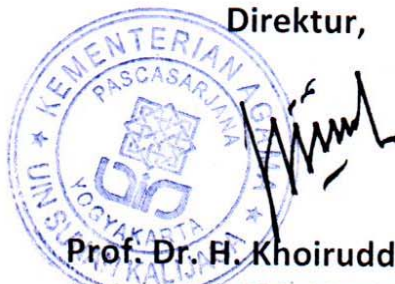
TESIS berjudul : SISTEM PENDIDIKAN BAGI SANTRI PUTRI DAN BIARAWATI  
(Studi Kasus Asrama Gedung Putih Yayasan Ali Maksum  
Pondok Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sapen  
Yogyakarta)

Nama : Siti Qomala Khayati, S.Pd.I  
NIM : 1220411156  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : 22 Agustus 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 04 September 2014

Direktur,



Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.  
NIP. 19641008 199103 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : SISTEM PENDIDIKAN BAGI SANTRI PUTRI DAN BIARAWATI (Studii Kasus: Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta)

Nama : Siti Qomala Khayati, S.Pd.I

NIM : 1220411156

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Abdul Munif, M.Ag.,M.Pd

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Arifi, M.Si

Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag



Diuji di Yogyakarta pada hari jumat 22 Agustus 2014

Pukul : 13.30-14.30 WIB

Nilai Tesis : 91 / A

IPK : 3,60

Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis yang berjudul:

**“SISTEM PENDIDIKAN BAGI SANTRI PUTRI DENGAN BIARAWATI  
(Studi Kasus: Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok  
Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta)”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Qomala Khayati, S.Pd.I  
NIM : 1220411156  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

## ABSTRAK

**SITI QOMALA KHAYATI**, Sistem Pendidikan Bagi Santri Putri Dan Biarawati (Studi Kasus: Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta). Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama adalah mempersiapkan para ahli agama. Di Indonesia ada dua lembaga pendidikan agama yaitu pesantren dan biara keduanya secara umum mempunyai kesamaan dalam mendidik secara disiplin dan keilmuan yang ditetapkan kepada para pelajarnya, salah satunya adalah pesantren dan biara. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, Lembaga ini kemudian disiapkan sebagai tempat “penempatan” bagi calon ulama yang akan terjun ke masyarakat. Adapun biara, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Katolik muncul sejak bangsa Barat menginjakkan kakinya di bumi Nusantara. Pada tahap selanjutnya terdapat kemiripan tentang sistem yang ada di Pesantren dan Biara. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kedua lembaga tersebut. Dalam hal ini peneliti kemudian menjadikan objek penelitian kepada Pesantren Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sapen yang terletak di Kota Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih dan sistem pendidikan biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta dan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Pondok Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan sistem pendidikan biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *indepth interview* (wawancara mendalam), observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, sedangkan untuk teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan data.

Hasil penelitian dalam tesis ini menunjukkan beberapa point penting yang ada di kedua lembaga tersebut. *Pertama*, tersajinya analisis deskriptif Asrama gedung Putih dan Biara Santa Maria yang menghasilkan lima komponen (Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Alat-alat pendidikan, dan lingkungan). *Kedua*, tersajinya sebuah analisis kritis transformatif tentang beberapa kelebihan dan kelemahan di kedua lembaga tersebut yang kemudian menghasilkan beberapa point penting rekomendasi untuk kemajuan kedua lembaga tersebut.

**Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Santri Putri dan Biarawati**

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”<sup>1</sup>*

*“Tidak penting apa pun agama atau sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, orang tidak pernah bertanya apa agamamu.....”*

*KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 541.



*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Tesis ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta*

*Konsentrasi Pendidikan Agama Islam*

*Prodi Pendidikan Islam*

*Program Pascasarjana*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “*Sistem Pendidikan Bagi Santri Putri Dan Biarawati (Studi Kasus: Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krpyak dan Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta)*.” Berbagai hambatan, halangan dan rintangan yang dihadapi penulis selama proses penulisan tesis ini. Meskipun demikian, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT dan merupakan proses belajar. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau sebagai teladan dalam dunia pendidikan yang patut ditiru dan digugu.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu demi kelancaran dalam pembuatan tesis ini.
3. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. dan Dr. Abdul Munip, M.Ag., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan masukan dan bimbingan.

4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku pembimbing dan penguji tesis, yang telah ikhlas memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis dan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga dapat terselesainya penyusunan tesis ini dengan baik.
5. Segenap dosen dan guru besar Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan keilmuannya serta pemikiran-pemikirannya yang mencerahkan dan berguna bagi masa depan.
6. Seluruh staf karyawan Pascasarjana, staf perpustakaan Pascasarjana dan UPT Pusat UIN Sunan Kalijaga.
7. Kyai Haji Jirjis Ali dan Nyai Hajah Lutfiah Baidlowi dan Keluarga besar Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan berupa informasi dan dokumen-dokumen kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
8. Komunitas Susteran Santa Maria Sopen Yogyakarta atas kesediaannya meluangkan waktu, ijin, memberikan bantuan, ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
9. Ayahanda Muh. Bakri dan Ibunda Tukijah yang telah memberikan dukungan baik materi maupun doa untuk kesuksesan penulis dan sebagai motivasi terbesar dalam hidup penulis.
10. Saudara-saudaraku mas Anas, mas Sukron Ma'mun, mas Saifudin Naskhun, yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.

11. Seseorang yang senantiasa menjadi spirit penulis, terimakasih ilmu dan do'anya.
  12. Sahabat-sahabatku Arum Ramadhani Fatimah, Nurul Mulyaningsih, Hanifah Muyassaroh, Aries Lailiyah dan Farhatulihani yang selalu menemani penulis dalam penyusunan tesis dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan tesis.
  13. Para sahabat PAI-B Mandiri angkatan 2012, yang telah banyak menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
  14. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung
- Akhirnya, penulis sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa lupa karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Penyusun,



---

**Siti Qomala Khayati, S.Pd.I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	26
A. Sistem Pendidikan .....	26
1. Pengertian Sistem.....	26
2. Pengertian Pendidikan.....	28
3. Pengertian Sistem Pendidikan.....	29
4. Komponen-Komponen Sistem Pendidikan .....	30
B. Sistem Pendidikan Pesantren .....	34
1. Tujuan Pendidikan .....	37
2. Pendidik .....	43
3. Peserta Didik (Santri).....	48
4. Alat-alat pendidikan .....	52
5. Lingkungan atau ( <i>milieu</i> ) .....	55
C. Sistem pendidikan di Biara .....	56
1. Tujuan Pendidikan .....	56
2. Pendidik .....	58
3. Peserta Didik .....	59
4. Alat-alat pendidikan .....	67
5. Lingkungan atau ( <i>milieu</i> ) .....	71
<b>BAB III GAMBARAN UMUM ASRAMA GEDUNG PUTIH YAYASAN ALI-MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK DAN BIARA SANTA MARIA YOGYAKARTA ...</b>	73
A. Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak .....	73
1. Letak Geografis Asrama Gedung Putih .....	73
2. Sejarah Berdirinya Asrama Gedung Putih .....	74

3. Kondisi Objektif Santri Putri Asrama Gedung Putih.....	75
4. Kondisi Objektif Pengurus Asrama Gedung Putih .....	76
5. Struktur Pengurus Asrama Mahasiswi Komplek Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.....	79
6. Program Kerja Pengurus Organisasi Santri Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum PP. Krapyak Yogyakarta Periode 2012-2014 .....	80
B. Gambaran Umum Biara Santa Maria Sapen Yogyakarta .....	94
1. Letak Geografis Biara Santa Maria Yogyakarta .....	94
2. Sejarah Berdirinya Biara Santa Maria Yogyakarta.....	95
3. Tujuan pokok lembaga Biara Santa Maria.....	99
4. Visi dan Misi Kongregasi .....	100
5. Struktur Dalam Kepemimpinan .....	102
6. Data para suster komunitas Biara Santa Maria Yogyakarta..	103
7. Acara Harian Kesusteran Santa Maria Sapen Yogyakarta....	104
8. Sarana dan Prasarana.....	108
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	109
A. Analisis Sistem Pendidikan Santri putri di Asrama Gedung Putih Pondok Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan Sistem Pendidikan Biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta .....	109
B. Persamaan dan Perbedaan Sistem Pendidikan Santri Putri di Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dengan Biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta...	161
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	171
A. Kesimpulan .....	171
B. Saran.....	175
C. Penutup.....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	178
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai ketuhanan. Hal ini terbukti dengan dicantumkannya prinsip “Ketuhanan yang Maha Esa” sebagai sila pertama pada Pancasila yang merupakan dasar dari negara Indonesia. Implikasi dari sila pertama tersebut kemudian disinergikan dalam berbagai aspek, seperti aspek agama, hukum, ekonomi, sosial, kesehatan dan terutama pendidikan.

Pada sisi lain, pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan bangsa tersebut. Sebab lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa tersebut, karena itu pendidikan tidak hanya berfungsi untuk *how to know*, *how to do* dan *how to live together*, tetapi yang sangat penting adalah *how to be*, bagaimana agar *how to be* terwujud maka diperlukan transfer budaya dan kultur.<sup>1</sup>

Seiring dengan pernyataan tersebut di atas, maka sistem pendidikan nasional pada hakikatnya juga mencari nilai tambah melalui pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia atau kualitas manusia secara utuh: jasmaniah-rohaniyah, dan ia juga harus secara terus menerus dikembangkan agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan ilmu

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 8

pengetahuan dan teknologi atau dengan kata lain agar mampu menghadapi tantangan zaman.

Mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia yang kemudian menghubungkan antara prinsip “Mencerdaskan rakyat Indonesia” yang tertuang UUD 1945 serta “Ketuhanan Yang Maha Esa” memberi kebebasan masuknya pelajaran agama dalam sistem pendidikan nasional. Bahkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terbaru menjelaskan tentang pendidikan agama pada pasal 12 ayat (1) : setiap peserta didik dalam setiap satuan pendidikan berhak memperoleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>2</sup>

Pada hakekatnya, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>3</sup> Disisi lain juga berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.<sup>4</sup>

Dalam catatan sejarah, lembaga pendidikan agama di Indonesia pada masa sebelum merdeka sangatlah terbatas. Pada masa itu hanya terdapat dua model lembaga pendidikan agama yang berkembang. *Pertama* lembaga

---

<sup>2</sup> UU Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003*), cet. ke-5 (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 10.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 65.

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 13



pendidikan agama yang pada hal ini dimotori oleh pesantren sebagai sebuah “lembaga kultural” Islam bersifat independen. Pondok pesantren merupakan lembaga dan wahana pendidikan agaman sekaligus sebagai komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keIslaman, akan tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia,<sup>5</sup> sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke-13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M.<sup>6</sup> Sedangkan lembaga pendidikan Katholik yang diprakarsai oleh para pendeta dan memperoleh sokongan dari pemerintah Belanda. *Kedua*, lembaga pendidikan sekuler yang memisahkan sama sekali dari pelajaran agama. Lembaga ini didirikan oleh pemerintah Belanda. Kedua lembaga itu terus berkembang hingga Indonesia terlepas dari genggaman penjajah dan merdeka tahun 1945.<sup>7</sup>

Dengan mempertimbangkan tentang pembahasan lembaga pendidikan agama seperti paparan diatas, peneliti tertarik terhadap dua lembaga pendidikan untuk selanjutnya dilakukan kajian yaitu pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan Biara yang juga lembaga pendidikan bagi kalangan Katholik dalam mencetak para agamawan dan bertugas menyebarkan risalah Tuhan. Dari sekian pesantren dan biara, peneliti menentukan objek kajian yang *Pertama*, Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak, *Kedua* Biara Santa Maria

---

<sup>5</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

<sup>6</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 6.

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 11.

Sapen. Kedua lembaga ini menjadi kajian peneliti untuk mengetahui lebih dalam sistem yang digunakan keduanya. Selanjutnya, peneliti menyajikan gambaran umum secara singkat tentang kedua lembaga yaitu Asrama Gedung Putih Yayasan Ali Maksum dan Biara Santa Maria:

*Pertama*, Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak yang dalam hal ini adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar di Yogyakarta yang berkembang pesat dan menunjukkan perannya dalam membina umat, menyiapkan kader-kader bangsa yang memiliki integritas wawasan dan kedalaman ilmu dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang mantap, selain itu Asrama Gedung Putih memiliki aturan khusus dalam menerima santri yaitu menerima santri putri yang berstatus mahasiswa. Hal ini berbeda dengan pesantren lainnya yang pada dasarnya campuran dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah. Di sisi lain Asrama Gedung Putih para Ustadznya berpendidikan tinggi dan berkompeten dalam bidangnya. Di Asrama Gedung Putih kitab-kitab yang dikaji adalah kitab-kitab klasik dengan metode pengajaran sedikit berbeda dengan pesantren lain pada umumnya.<sup>8</sup>

Seiring perkembangan waktu sepeninggal Al-Maghfurlah KH. Ali Maksum<sup>9</sup>, Yayasan Ali-Maksum dipegang oleh putra-putranya dan salah

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di Asrama Gedung Putih, pada tanggal 13 Februari 2014 .

<sup>9</sup> KH. Ali Maksum merupakan pendiri Yayasan Pesantren Ali Maksum (1911 – 1989 M) yang merupakan putra menantu KH. M. Moenawwir. Dibawah kepemimpinan al-maghfurlah KH. Ali Maksum, puluhan tahun kemudian Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta mengalami beberapa perkembangan dengan berbagai lembaga pendidikan, meliputi; Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Lembaga Kajian Islam Mahasiswa (LKIM), Pendidikan al-Qur'an bil hifdzi dan bin nadzri, serta kegiatan-kegiatan santri di bidang sosial kemasyarakatan lainnya.

satunya KH Jirjis Ali yang memimpin Asrama Gedung putih.<sup>10</sup> Asrama Gedung Putih merupakan kategori pesantren salaf yang masih mempertahankan sistem asrama sebagai tempat tinggal. Asrama tersebut ditempati sekitar 64 santri putri dari berbagai latarbelakang. Pesantren ini memiliki beberapa ustadz sebagai tenaga pengajar. Adapun metode yang dilaksanakan dalam penyajian atau penyampaian di Asrama Gedung Putih bersifat tradisional, seperti pengajian dengan sistem *bandongan*, dan *sorogan* dengan mengajarkan kitab kuning sebagai muatan kurikulumnya yang mencakup materi aqidah, tauhid, akhlak, fikih dan lain sebagainya dan menekankan pada aspek moral keagamaan.

**Kedua** adalah Biara Santa Maria. Lembaga ini memiliki biarawati<sup>11</sup> yang berjumlah 14 orang, di Biara ini khusus diperuntukkan bagi setingkat mahasiswi sedangkan di Biara lainnya biasanya jumlahnya sedikit dan bersifat kontemplatif.<sup>12</sup> Biara yang terletak di dusun Sapen ini memiliki proses pembelajaran agama Katholik yang pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara kontinyu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Lisa Handayani, S.Pd.I selaku *staring commite* di Asrama Gedung Putih, 13 Februari 2014.

<sup>11</sup> Dikalangan umum masih banyak yang mengira bahwa biarawati dan suster itu sesuatu yang berbeda. Padahal setelah penulis konfirmasi kepada mereka yang tinggal di biara, bahwa biarawati dan suster itu tidak ada perbedaan. Kedua kata itu merupakan julukan kepada orang yang tinggal dan mengabdikan pada agamanya di Biara yang merupakan lembaga Katolik. Biarawati (berdasarkan kata biara dengan akhiran -wati) adalah seorang perempuan yang secara sukarela meninggalkan kehidupan duniawi dan memfokuskan hidupnya untuk kehidupan agama di suatu biara atau tempat ibadah. Biarawati dalam agama Katolik adalah perempuan yang tergabung dalam suatu tarekat atau ordo religius. Dan untuk penyebutan selanjutnya akan memakai kata suster.

<sup>12</sup> Beberapa tarekat religius biarawati yang mengkhususkan kepada pelayanan religius melalui doa (dalam gereja Katolik dikenal dengan biara suster kontemplatif) seperti suster-suster Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) dan Suster SSPS Adorasi Abadi.

Kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.<sup>13</sup> Selain itu, Biara ini memiliki aturan disiplin waktu dan berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh para suster, baik kegiatan yang bersifat ritual keagamaan ataupun kegiatan yang bersifat sosial dan keilmuan serta mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dari ajaran Yesus, kitab suci (Injil), aqidah, akhlak atau budi pekerti dan lain sebagainya.

Adapun hal yang menarik dari sedikit dari permasalahan di atas adalah adanya kemiripan diantara kedua lembaga tersebut baik dalam mempertahankan sistem asrama sebagai tempat tinggal, bentuk struktur pendidikannya, rangkaian aturan kedisiplinan waktu dan kajian materi keilmuan (aqidah, akhlak dan etika) yang bersifat keagamaan antara Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria ini, peneliti beranggapan perlu adanya sebuah kajian khusus yang mengupas kedua lembaga tersebut. Sehingga akan ditemukan sebuah komparasi sistem pendidikan baru yang dapat diketahui khalayak umum diantara kedua lembaga tersebut sehingga bisa mengambil sisi-sisi positif dari masing-masing lembaga tersebut.

Untuk mempertajam dan mengupas sistem pendidikan di kedua lembaga tersebut, disini peneliti menggunakan metode pendekatan studi kasus yang diharapkan penelitian secara mendalam ini dapat mengetahui sistem pendidikan kedua lembaga tersebut secara rinci dan bagaimana titik temu, persamaan dan perbedaan dalam pengajaran keduanya yang bertujuan

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Suster Gerarda selaku suster senior di Biara Santa Maria, pada tanggal 12 Februari 2014.

mencetak ahli agama yang cerdas dalam membimbing masyarakat dan berpartisipasi dalam sistem pendidikan nasional sehingga tercipta kerukunan antar umat beragama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak dan sistem pendidikan biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak dan biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Pondok Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak dan sistem pendidikan biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan sistem pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Pondok Yayasan Ali Maksum Pondok

Pesantren Krapyak dan sistem pendidikan biarawati di Santa Maria  
Sapen Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Teoritis

- 1) Menambah literatur yang mengkaji sistem pendidikan dari dua agama yang berbeda.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam

### b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai sistem pendidikan dari dua agama yang berbeda.
- 2) Bagi Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi tentang sejauh mana implementasi sistem pendidikan yang selama ini digunakan.
- 3) Bagi pembaca akan semakin memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang agama Islam dan Katholik.

## **D. Kajian Pustaka**

Sehubungan dengan topik dan atau permasalahan dalam penelitian ini, ada penelitian terdahulu yang perlu dikemukakan di sini. Penelitian itu diantaranya adalah:

Munir dengan judul, *Kesinambungan dan Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren: (Studi Perbandingan Pesantren Seribandung dan Pesantren Sriwangi Sumatera Selatan)*,<sup>14</sup> Disertasi dengan jenis penelitian kualitatif ini membahas mengenai kesinambungan dan perubahan sistem pendidikan pesantren Seribandung dan pesantren Sriwangi kemudian menjelaskan perbedaan dan karakteristik pesantren keduanya. Karakteristik sistem pendidikan pesantren Seribandung adalah dipimpin oleh “Kyai birokrat”, sistem menggunakan metode pembelajaran *marak, muzakarah, mutala’ah, muhadarah* dan pendekatan tematis-kontekstual dalam mengkaji kitab kuning, serta memberikan ijazah *literal*. Sedangkan karakteristik sistem pendidikan pesantren Sriwangi adalah dipimpin oleh “kyai kitab”, yang berorientasi pada “santrinisasi masyarakat” menerangkan *disintegrated curriculum system*, menggunakan metode *sorogan, balahan, lar-laran, syawir, khitobah dan pendekatan literal-tekstual* dalam mengkaji kitab kuning dan memberikan ijazah oral dan literal. Sedangkan persamaannya tentang kesinambungan pesantren Seribandung dengan pesantren Sriwangi adalah tetap mempertahankan kyai sebagai pemimpin pesantren, dan kitab kuning sebagai kurikulum pesantren, menerangkan melalui metode “*active learning*”, memberikan ijazah sebagai pengakuan ilmu pesantren. Adapun perbedaannya pesantren Seribandung dengan pesantren Sriwangi adalah kyai di pesantren Seribandung tidak sebagai “kyai kitab” tetapi lebih berfungsi sebagai *mudir* atau kepala, sedangkan di pesantren Sriwangi kyai masih menjadi pusat figur

---

<sup>14</sup>Munir, *Kesinambungan dan Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren: (Studi Perbandingan Pesantren Seribandung dan Pesantren Sriwangi Sumatera Selatan)*, Disertasi: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

dan berperan sebagai kyai kitab, kitab kuning pada pesantren Seribandung tidak lagi menjadi *core curriculum*, sedangkan pada Sriwangi tetap menjadi *core curriculum*.

Mastuhu, dalam disertasinya yang kemudian terbit menjadi buku dengan judul: “*Dinamika sistem pendidikan pesantren (Suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren)*”.<sup>15</sup> Penelitian ini meneliti tentang sistem pendidikan pesantren dengan mengambil sampel pesantren-pesantren besar yang ada di pulau Jawa, dengan fokus kajiannya pada semua unsur komponen dari suatu pesantren secara umum dalam konteks pendidikan nasional. Dalam penelitiannya, Mastuhu menggunakan pendekatan perbandingan mikro, dengan analisis komparatif. Dari hasil penelitiannya, Mastuhu mengungkapkan bahwa saat itu pesantren harus segera berbenah diri untuk menata kembali sistem pendidikan yang selama ini diselenggarakan karena menurutnya konsep pendidikan yang dikembangkan di pesantren kurang responsif terhadap kebutuhan pembangunan nasional. Dalam penelitiannya, Mastuhu menggunakan pendekatan *antropologis-sosiologis* dan *fenomenologis-interaksionalis simbolik*.

Zamakhsyari dhofier, meneliti tentang pesantren yang hasil penelitiannya telah diterbitkan dalam buku dalam judul: “*Tradisi pesantren (Studi tentang pandangan hidup Kyai)*”.<sup>16</sup> Di dalam penelitian ini ia menyoroti pesantren Tebu ireng dan pesantren Tegalsari. Dalam penelitiannya ia banyak

---

<sup>15</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren (Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren)*, (Jakarta: INIS XX), 1994

<sup>16</sup> Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1984.



membahas tentang peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan Islam tradisional di Jawa dengan pendekatan sosiologis-antropologis. Dalam penelitian ini Zamakhsyari Dhofier mengungkapkan bahwa pesantren tradisional di Jawa telah mengalami perubahan yang cukup signifikan sebagai proses menyikapi perubahan sosial yang sedang terjadi dan dengan proses inilah yang tampaknya merupakan akar daya tahan pesantren tradisional Jawa.

Moh In'ami dengan judul "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Modern Gontor*" Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini membahas mengenai bagaimana perpaduan sistem pendidikan pesantren dan madrasah berimplikasi terhadap adanya sistem klasikal yang terorganisasi dalam bentuk perjenjangan kelas dalam jangka waktu tertentu. Kajian dalam penelitian itu difokuskan pada integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Pemaduan atau integrasi dua sistem pendidikan itu disebut *boarding school*, yakni pemaknaan substansial bagi pendidikan sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan.<sup>17</sup>

Akhmad Kholil Fauzi dengan judul: *Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Payaman Magelang*,<sup>18</sup> peneliti mengungkap mengenai sistem pendidikan di pondok pesantren Sirojul Mukhlisin II yang memfokuskan pada pembelajaran nahwu-shorof. Yang mencoba meneliti metode pembelajaran nahwu-shorof sebagai salah satu

---

<sup>17</sup> Moh In'ami, "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Modern Gontor*", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

<sup>18</sup> Akhmad Kholil Fauzi dengan judul: *Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Payaman Magelang, Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

komponen pengajaran yang digunakan oleh para guru (ustadz) sebagai motor penggerak untuk membimbing dan mengarahkan para santrinya dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Tentunya hal ini berbeda dengan ulasan kajian pustaka diatas dimana dalam penelitian ini adalah memiliki fokus dan obyek yang berbeda dalam penelitian. Dari beberapa hasil peneltian di atas, belum ada yang secara khusus meneliti Sistem Pendidikan Santri putri di Asrama Gedung Putih Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan Sistem Pendidikan Biarawati di Santa Maria Sapen Yogyakarta dan meneliti persamaan, perbedaan dari dua lembaga yang berbeda agama. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk diteliti demi kemajuan ilmu pengetahuan dan untuk pengembangan studi-studi keIslaman, Katolik dan kelembagaan.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam konteks perbandingan pendidikan, metode komparatif dimaksudkan untuk membandingkan satu atau lebih sistem pendidikan (teori dan praktik pendidikan pada negara lain atau negara sendiri). Pada umumnya yang diperbandingkan adalah aspek-aspek dan faktor-faktor tertentu dari sistem pendidikan bangsa-bangsa tersebut, misalnya aspek tujuan, aspek pendidikan guru, aspek politik, aspek sistem pembelajaran, dan lain-lain.

Metode komparatif ini dalam praktiknya dalam studi perbandingan pendidikan, lebih berfungsi sebagai pendekatan dan alat analisis data.<sup>19</sup>

Studi komparatif atau studi perbandingan menurut Tadjab, pada dasarnya adalah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.<sup>20</sup> Ia menambahkan bahwa studi komparatif merupakan upaya untuk menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal atau aspek atau lebih dari sistem pendidikan, teori atau konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang ada.

Imam Barnadib mengungkapkan bahwa sampai sekarang pendidikan perbandingan tetap tidak merupakan disiplin yang mono-metodologik,<sup>21</sup> jenis metode yang perlu diterapkan dalam studi mengikuti masalah yang hendak dipecahkan serta jenis data yang diungkapkan. Pendekatan yang digunakan oleh para ahli dalam studi komparatif dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu makro dan mikro. Analisis makro juga disebut analisis tentang sistem pendidikan dunia. Dalam perkembangannya, karya-karya yang menggunakan pendekatan makro ini menghasilkan gambaran tentang perluasan pendidikan yang terjadi di dunia. Berbagai sistem pendidikan, strategi, dan hubungannya dengan perkembangan masyarakat masing-masing mendapat perhatian dari para ahli. Mereka mengadakan studi secara perseorangan atau terikat oleh lembaga tertentu.

Pendekatan dan analisis mikro dapat mengambil ruang lingkup secara regional atau lokal. Hal tersebut dapat secara khusus mengenai berbagai

---

<sup>19</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 11.

<sup>20</sup> *Ibid.*..., hlm. 4.

<sup>21</sup> Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 14.

pelaksanaan pendidikan atau hubungan antara sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat, baik yang berlangsung dalam suatu negara maupun lintas negara. Analisis mikro ini merupakan studi yang sering kali bersifat mendalam, sebab dapat menelaah setiap fenomena pendidikan dalam sebuah komunitas tertentu secara mendetail. Pendekatan perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan pendidikan mikro yaitu membandingkan lembaga pendidikan yang ada di dalam suatu negara. Dalam konteks ini adalah membandingkan dua lembaga yaitu Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria yang ada dalam wilayah Provinsi Yogyakarta.

Studi komparatif atau studi perbandingan, menurut pengertian dasarnya, adalah menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaannya.<sup>22</sup> Ia menambahkan bahwa studi komparatif merupakan upaya untuk menganalisa dan mempelajari secara mendalam dua hal/aspek atau lebih dari sistem pendidikan, teori/konsep untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang ada.

Dalam tesis ini, yang menjadi *content* atau objek kajian adalah sistem pendidikan di Asrama Gedung Putih dan sistem pendidikan di Biara Santa Maria, bukan yang lainnya. Artinya, bukan masalah filsafat pendidikan, bukan masalah manajemen juga bukan masalah administrasi pendidikannya, tetapi fokus pada sistem pendidikannya. Sistem yang dimaksud adalah tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan (*milieu*). Kajian tersebut menjadi penting, karena mengkaji sebuah sistem

---

<sup>22</sup> Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 4.

pendidikan dan menemukan persamaan dan perbedaan tersebut dapat membuka wacana, dan wawasan bagi kedua untuk dapat saling mengambil manfaat dari nilai-nilai positif yang ada, untuk memperbaiki dan mengembangkan kedua lembaga pendidikan agar tetap eksis dan survive di masa mendatang.

## F. Metode Penelitian

Penggunaan metode yang tepat akan memberikan hasil yang lebih akurat dibandingkan dengan metode yang benar, tetapi kurang tepat. Oleh karena itu metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, alat, yang digunakan.<sup>23</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek di lapangan dengan metode kualitatif.<sup>24</sup>

Peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji.<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan santri putri dan biarawati di Asrama Gedung Putih dan di Santa Maria, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus konseptual adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk

---

<sup>23</sup> I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 92.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3.

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 107.

menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>26</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau informan dalam penelitian di pesantren adalah Kyai, ibu Nyai, pengurus, ustadz, santri, dan wali santri sedangkan di biara adalah Romo, Pemimpin komunitas atau *madree* dan biarawati.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria. Pemilihan Asrama Gedung Putih ini dikarenakan santri putrinya secara keseluruhannya merupakan mahasiswi, berbeda dengan pesantren lainnya yang santrinya dari berbagai jenjang pendidikan, begitu juga di Biara Santa Maria yang mengkhususkan para biarawatnya untuk mahasiswi.

Untuk menemukan beberapa informan kunci, penulis menggunakan *snowball sampling*.<sup>27</sup> *Snowball sampling* yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah wawancara yang dilakukan dengan informan yang dapat memberikan data tentang fenomena pesantren dan biara yang dijadikan objek penelitian. Namun demikian, informasi yang diberikan biasanya masih terbatas. Oleh karena itu melalui informan tersebut, penulis kemudian meminta petunjuk untuk mendapatkan informan berikutnya. Teknik ini ternyata cukup efektif untuk mendapatkan data tentang pesantren dan biara yang dijadikan objek penelitian.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 339.

<sup>27</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 2003), hlm. 214.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### a. Metode *Indepth interview* (wawancara mendalam)

Wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan dengan maksud tertentu.<sup>28</sup>

Wawancara mendalam atau *Indepth Interview* merupakan data yang diperoleh langsung dari informan. Informan di sini ditentukan oleh peneliti yang dianggap peneliti memiliki tiga kualifikasi, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami.

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada pengasuh Asrama Gedung Putih (kyai dan ibu nyai), ustadz, pengurus, santri dan wali santri, sedangkan di Biara Santa Maria adalah Romo, Pemimpin Komunitas (madree), dan biarawati di Santa Maria untuk itu dalam penelitian ini yang akan peneliti wawancara secara mendalam. Dari wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terkait dengan sistem pendidikan di lembaga tersebut.

---

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 135.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.<sup>29</sup> Observasi juga diartikan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>30</sup>

Metode observasi digunakan untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana dan sistem pendidikan santri putri dan biarawati di Asrama Gedung Putih dan Santa Maria.

Sebelum melaksanakan observasi peneliti menyiapkan pertanyaan bayangan terlebih dahulu, pertanyaan ini berguna dalam membimbing peneliti fokus terhadap observasi yang dilakukan. Dalam observasi peneliti tidak lupa mencatat hal-hal sebagai berikut: waktu, tanggal, dan daftar peserta, detail percakapan dan kutipan langsung.

Observasi ini menjadi sangat penting bagi peneliti, karena akan membantu peneliti dalam memberikan interpretasi dan menganalisa data yang ditentukan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (obyek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel,

---

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 56.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.



jurnal, brosur, dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.<sup>31</sup>

Dengan metode ini dapat memperoleh data-data atau dokumen terkait dengan kegiatan keagamaan pendidik, peserta didik, gambaran umum kegiatan di Asrama Gedung dan Biara Santa Maria.

#### 4. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>32</sup> Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis data kegiatan yang berkaitan dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mensitesiskan, dan mencari pola-pola hubungan, serta menemukan apa yang dianggap penting dari apa yang dipelajari kemudian diambil keputusan dan disampaikan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data maupun sesudahnya, yaitu mengumpulkan data, harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data.<sup>33</sup>

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles & Huberman, yaitu

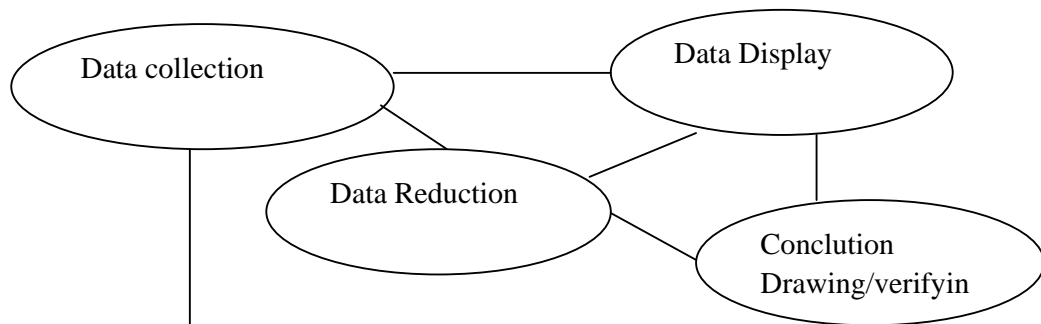
---

<sup>31</sup> Anas sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hlm. 36

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 103

<sup>33</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 30.

mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan.<sup>34</sup> Kemudian agar lebih mudah dipahami, langkah-langkah analisis data model Miles & Huberman dapat diskemakan sebagai berikut:



**Gambar 1. Skema Analisis data model Milles & Huberman<sup>35</sup>**

Berdasarkan pada analisis tersebut, maka langkah-langkah analisis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari para narasumber yang telah ditetapkan sebagai subjek dalam penelitian. Santri putri dan biarawati ditetapkan sebagai narasumber atau informan kunci (*key informant*). Informan lainnya di Asrama Gedung Putih: Kyai, ibu Nyai, ustadz, pengurus, dan wali santri. Sedangkan di Biara Santa Maria adalah: Romo, dan madree Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

<sup>34</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 15-19.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan<sup>36</sup>. Data yang telah terkumpul, kemudian direduksi yaitu dengan cara, data dirangkai dan dipilih yang pokok-pokok serta disusun secara sistematis disesuaikan dengan permasalahan penelitian. Reduksi data dilakukan supaya peneliti lebih mudah dalam menganalisis, mengingat data yang diperoleh masih mentah yang masih memerlukan klasifikasi serta telaah dan kecermatan supaya data dapat mudah dianalisis sesuai dengan kategori data tersebut.

c. Penyajian data atau display data

Penyajian ini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>37</sup> Pada tahap ini penulis berusaha menyajikan data se jelas mungkin melalui matrik, tabel, teks narasi, maupun bagan. Dari penyajian data tersebut sangat memungkinkan untuk dapat diambil kesimpulan, verifikasi atau melengkapi data yang kurang, agar mudah dipahami oleh pembaca berdasarkan kategori-kategori yang telah dibuat sebelumnya.

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan–kesimpulan juga diverifikasi (pemikiran kembali) yang melintas dalam pikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan–catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan kembali itu.<sup>38</sup> Jadi menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti sejak berada di lapangan ataupun saat pengumpulan data-data, setelah data terkumpul atau selesai dari lapangan.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, supaya data yang diperoleh peneliti merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, dan menjauhkan dari segala keraguan sehingga terjamin kredibilitasnya. Ada 3 cara yang dilakukan oleh peneliti adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga faktor yang diteliti dapat teramati dan teridentifikasi secara tuntas. Ketekunan pengamatan juga dapat menghayati lebih mendalam terhadap data-data yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti.

---

<sup>38</sup> Railes , Matthew B, dan Huberman, A Michael, *Analisis data Kualitatif...*, hlm. 19

Selain ketekunan pengamatan juga dapat menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan pokok masalah dan isu yang sedang diteliti.

b. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Maka dari itu, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi! adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan ketiga sumber data tersebut.

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178

Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Pengecekan Anggota

Metode ini digunakan oleh peneliti, supaya memperoleh data yang betul-betul valid dan akurat dengan cara menyampaikan data hasil penelitian kepada narasumber/responden untuk mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan memintanya memberikan tanggapan terhadap kebenaran dari data tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam penyusunan ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang runtut, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan tesis sebagai berikut:

Bab 1: Merupakan pedahuluan tesis yang mengantarkan kepada arah dalam penyusunan tesis ini. Secara umum pada bab ini terbagi ke dalam bagian-bagian, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan

kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pemaparan tentang teori, cara kerja teori dan aplikasi teori yang digunakan dalam sistem pendidikan di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria.

Bab III: Disajikan data mengenai gambaran umum atau profil Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-maksum Pondok Pesantren Krapyak dengan Biara Santa Maria Sapen yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, struktur organisasi dan keadaan santri putri dan suster, keadaan sarana prasarana. Pembahasan tentang gambaran umum Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak dengan Biara Santa Maria Sapen perlu dicantumkan agar pembaca mengetahui seperti apakah kondisi atau keadaan di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria itu sendiri.

Bab IV: Penyajian data, analisis terhadap Sistem Pendidikan santri putri di Asrama Gedung Putih Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak dan Biarawati di biara Santa Maria Sapen Yogyakarta.

Bab V: Pada bab ini memuat tentang penutup dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, serta saran-saran yang konstruktif sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah adanya penjelasan yang detail tentang Sistem Pendidikan bagi Santri Putri dan Biarawati pada Studi Kasus Asrama Gedung Putih, Yayasan Ali-Maksum, Pondok Pesantren Krapyak dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta, maka disini penulis mengambil kesimpulan bahwa Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan. Kedua lembaga tersebut bertujuan mencetak para ahli agama dan pendakwah.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Asrama Gedung Putih bertujuan “*mutafaqqih fiddin*” yaitu memperdalam agama demi mencetak para ahli agama Islam. Adapun sistem pendidikan di Asrama Gedung Putih menyesuaikan sistem pesantren pada umumnya seperti proses belajar mengajar yang menggunakan metode sorogan, bandongan. termasuk, beberapa kitab yang dikaji adalah kitab kitab turats (kitab-kitab kuno).

Para pengajar yang ditugaskan di asrama ini adalah mereka para alumni dan orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya yang telah ditunjuk oleh kyai. Sedangkan para santri adalah mereka yang telah lulus minimal tingkat aliyah dimana posisi mereka tidak hanya belajar di asrama akan tetapi juga menimba ilmu di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta.



Kyai memegang kebijakan tertinggi dalam mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pesantren. Adapun para pengurus pesantren hanya memiliki kewenangan mengkonsep berbagai agenda yang kemudian diajukan kepada kyai untuk di mintai pertimbangan dan disahkan, selanjutnya para pengurus pulalah yang bertanggung jawab menjalankan atau mengeksekusi seluruh agenda kegiatan di pesantren.

Seluruh para santri tinggal di asrama yang telah disediakan. Seluruh kegiaiatan pesantren berpusat di asrama yang di dalamnya juga terdapat sebuah mushala dan mushala sebagai penunjang dari alat-alat pendidikan yang ada. Kitab kuning yang terdiri dari (*fan*) berbagai disiplin ilmu berupa Alqur'an, fikih, hadis, nahwu dan lain-lain merupakan objek kajian keilmuan yang diajarkan di Asrama Gedung Putih.

Keberadaan Asrama Gedung Putih sebagai pesantren yang dikhususkan bagi para mahasisiwi di Yogyakarta dengan jumlah Kampus yang terbilang sangat banyak, sangatlah disambut positif oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang “menitipkan” putrinya untuk menimba ilmu di Asrama Gedung Putih. Ini menjadi bukti kepercayaan masyarakat bahwa Asrama Gedung Putih dapat mendidik putri-putri mereka.

Adapun sistem pendidikan di Biara Santa Maria tujuan didirikan sebuah biara itu harus mengacu pada konggregari, seperti yang tercantum dalam Konstitusi no 104 sebagai berikut:

*Pertama*, Para suster tarekat ini membaktikan diri kepada Allah dengan kaul-kaul kemurnian yang dipersembahkan kepada Allah, kemiskinan

dan ketaatan. *Kedua*, Menjawab panggilan Allah dengan sikap taat dan rela, panggilan tersebut antara lain dapat diketahui dari tuntutan-tuntutan zaman. *Ketiga*, Mengabdikan kepada Kristus dalam kongregasi, melayani anak-anak, pemuda-pemudi, orang lanjut usia, orang sakit, orang miskin serta siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Romo sebagai pendidik utama mempunyai wawasan keilmuan agama yang sangat luas. Hal ini dibuktikan bahwa seseorang yang ingin menjadi Romo harus menempuh beberapa jenjang pendidikan sarjana Teologi, ditambah masa pelatihan yang dikawatirkan dengan jenjang waktu yang cukup lama.

Para suster yang mengabdikan diri untuk hidup membiara di Biara Santa Maria wajib mengikuti “aturan” tiga kaul yang telah ditentukan yaitu, kaul kemurnian, kaul kemiskinan, dan kaul ketaatan. Adapun para suster yang menetap di Biara Santa Maria berasal dari berbagai daerah baik pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Mereka disamping hidup membiara, juga menempuh studi di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta.

Alat pendidikan sebagai penunjang di Biara Santa Maria meliputi Asrama, perpustakaan, laboratorium komputer dan ruang meditasi. Sedangkan yang bersifat tidak kongkrit berupa larangan, peraturan dan sanksi telah ada di biara Santa Maria bertujuan untuk hidup disiplin.

Hubungan antara suster dengan suster, suster dengan romo, suster dengan madre sangatlah erat dan bersifat kekeluargaan. Karena seringnya berbagai kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh mereka.

Sedangkan kesimpulan untuk menjawab rumusan yang kedua berupa tiga pola hubungan yang sangat berkaitan dalam kehidupan di lingkungan asrama yang pertama hubungan antara santri dengan santri, santri dengan keluarga kyai dan santri dengan lingkungan sekitar. Biara Santa Maria adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan kepada para suster yang menyerahkan dirinya untuk mengabdikan kepada agama untuk melayani umat katolik. Para suster yang tinggal di biara Santa Maria berjumlah 14 orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Hidup membiara merupakan pilihan mereka dan membutuhkan keyakinan yang sangat kuat dalam menjalaninya disebabkan harus mematuhi aturan dan norma norma yang telah ditentukan.

Disamping itu, terdapat persamaan dan perbedaan dalam beberapa hal semisal misalnya adanya aturan menjalani ibadah spiritual secara bersama-sama. kedua memiliki niat yang sama dalam mengkaji ajaran agama dan menyebarkannya. Ketiga kehidupan disiplin yang ada di dua lembaga tersebut merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh santri dan suster. Sedangkan perbedaannya misalnya: kurikulum yang ada pada lembaga tersebut sangat berbeda, antara romo dengan kyai memiliki kewenangan yang berbeda. Para santri di asrama tidak ada tidak ada tingkatan atau fase kelas, sehingga tidak ada perbedaan antara santri baru dengan santri lama karena sama sama belajar pada obyek kajian yang sama. Sedangkan di biara Santa Maria memiliki tingkatan kelas. seorang suster akan menduduki tingkatan kelas tertentu setelah menjalani aturan kaul yang telah ditetapkan.

## B. Saran

Setelah melihat beberapa kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran bagi beberapa pihak. Saran-saran ini semoga dapat menjadi kontribusi bagi Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria.

### 1. Bagi Asrama Gedung Putih

#### a. Pendidik

Menejemen waktu dan kedisiplinan dalam mengajar perlu ditingkatkan, serta menambahkan pendekatan *active learning* dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode sorogan dan bandongan yang terkesan monoton. Menambah program evaluasi di setiap selesai pembelajaran diperlukan guna mengasah kemampuan dan pemahaman peserta didik

#### b. Peserta didik

Diharapkan meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di Asrama Gedung Putih. Kemudian meningkatkan dalam menagadakan kegiatan dengan berbagai acara yang kreatif dan inovatif. Perlu juga peningkatan dalam menajalin hubungan dengan masyarakat sekitar, sehingga terjalin sebuah hubungan sosial yang indah.

### 2. Bagi Biara Santa Maria

Semoga dengan hadirnya Tesis ini dapat menjadikan sebagai salah satu acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lembaga Biara Santa Maria untuk lebih baik dan berkembang di waktu mendatang.

### 3. Untuk para pembaca

Bagi para pembaca, terutama mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan menjaga sikap dan anggapan atau kesalahpahaman terhadap ajaran agama lain, menumbuhkan rasa saling kasih mengasihi dan toleransi (*tasamuh*) umat beragama. Hendaknya tidak mendoktrin hal ikhwal sesuatu yang hanya tampak dari luar saja akan tetapi perlu diteliti dan dipelajari terlebih dahulu tentang apa yang diyakini dan dikatakan oleh para pemeluk ajaran agama lain, sehingga akan terbentuk kehidupan yang harmonis antar agama, kerukunan antar agama senantiasa akan terbina dengan baik, karena adanya sikap saling menghargai, memahami dan mengerti. Dengan mengetahui ajaran agama lain maka diharapkan dapat mengembangkan sikap saling terbuka, kritis tidak terjadi kesalahpahaman sehingga dapat membangun mental yang sehat dan menambah pengetahuan satu sama lainnya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan segenap tenaga dan pikiran, peneliti telah berusaha mewujudkan tesis ini dengan baik. Namun bagaimanapun juga upaya yang peneliti usahakan dalam penyusunan tesis ini tentu masih ada kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan tesis ini.

Peneliti berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini mendapatkan limpahan dari Allah swt, dan semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei-esei Pesantren*, Yogyakarta: LKIS,2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Akhmad Kholil Fauzi dengan judul: *Sistem Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin II, Payaman Magelang*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007
- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Libanon: Dar-al-Fikr
- \_\_\_\_\_, *Ayyuha al Walad*, Libanon: Dar-al-Fikr
- Anggaran Dasar dan Cara Hidup Saudara-saudari Ordo Ketiga Reguler Santo Fransiskus.
- Anas sudijono, *Tehnik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD.Rama, 1986
- B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,1990
- Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran PAI*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2007
- Departemen Agama R.I., *Al Quran dan terjemahnya*, Semarang: CV. ALWAAH,1995
- Dirto Hadi Susaanto dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta:FIP IKIP,1995
- Eddy Kristiyanto, *Visi Historis Komprehensif: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 2003
- H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hadjon, Kallix. S. *Mencintai dalam Kebebasan: Refleksi tentang Hidup Membiara*. Maumere: Ledalero, 2003

- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2003
- Husni rahim, *Arah Baru pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- H.A. Mukti Ali, *Beberapa Pertimbangan Pembaharuan Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Pondok Pesantren*, Gontor: t.p., 1987
- I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005
- Imam Zarkasyi, *Pondok Pesantren di Indonesia*, Gontor: t.p., 1980
- Injil Yohanes, Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2013
- J.W. Getzel dan E.G. Guba, *Social Behavior and Administrative Proses*, School araevew, 65, 1975
- Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73, *Garis-garis Besar Haluan Negara*, Departemen Penerangan Republik Indonesia.
- Konstitusi Jenderal Suster-suster Ordo Tapa Denda dan Cinta Kasih Kristiani Ordo ketiga Reguler Bapa Serafikus Santo Fransiskus
- Lembaga Administrasi Negara RI, *Sistem Administrasi Negara RI*, Jakarta: PT Toko Gunung Agung, 1997
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Maksuddin, *“Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”*, Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Martasudjita, E, *Pengantar Liturgi: makna, sejarah dan teologi liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Martin Van Bruinnesse, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995



- Mastuhu, *Dinamika Sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*, Jakarta: INIS, 1994
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Maunah binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Moh In'ami, "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Modern Gontor*", Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Munir, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Usuluha wa Tahawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, Alim al-Kutub, 1977
- Munir, *Kesinambungan dan Perubahan Sistem Pendidikan Pesantren: (Studi Perbandingan Pesantren Seribadung dan Pesantren Sriwangi Sumatera Selatan*, Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nur Kholis Madjid, Dalam "*Merumuskan Kembali Tujuan Pesantren*" dalam Dawam Rahardjo (edt), *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: P3M, 1985
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Panitia Spiritualitas Koptari, *Bentuk-bentuk Komunitas*, Yogyakarta: Kanisius, 2012
- Perfecta Caritatis: Dekrit Tentang Pembaharuan dan Penyesuaian Hidup Religius, Konsili Vatikan II pada tanggal 28 oktober 1965
- Riddick, Joyce, SSc., *Kaul Harta Melimpah Dalam Bejana Tanah Liat*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Santo Jusuf, *Sejarah Kongregasi FSGM*, Lampung : pringsewu, 1994
- S Nasutian, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Hidakarya Bhakti, 1983

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suster-suster Fransiskus dari Santo Georgius Martir Thuine, *Sejarah Kongregasi*: Lampung, ,1994
- Saputro, S. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang 1993
- Salam, B. *Pengantar Pedagogik: Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: PT.Paramadina,1997
- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Ombak 2013
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000 Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1982
- Suharto, B. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz. 2001
- Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994
- UU Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th.2003*, cet. ke-5 Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods*, Boston: Allyn and Bacon, 2003
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982
- Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1984.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
2. Keadaan sarana dan prasarana, fasilitas Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
3. Keadaan sistem pendidikan (Tujuan, Peserta didik, Pendidik, Alat-alat pendidikan dan Lingkungan) di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
4. Kegiatan keagamaan di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta

## **PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN**

1. Profil Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
2. Struktur organisasi Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
3. Sarana, prasarana dan fasilitas Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
4. Proses pembelajaran berlangsung di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
5. Ritual dan acara keagamaan di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta
6. Kegiatan sosial di Asrama Gedung Putih dan Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta

**Hasil Observasi di Asrama Gedung Putih, Yayasan Ali-Maksum, Pondok Pesantren  
Krapyak Yogyakarta**

**CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal : Kamis, 12 Februari 2014  
Jam : 09.00-11.00 WIB  
Lokasi : Teras Asrama Gedung Putih  
Sumber Data : Lisa Handayani, S.Pd.I

**Deskripsi Data**

Asrama Gedung Putih Krapyak Yogyakarta yang terletak di dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sebelah utara berbatasan dengan tapal batas Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Asrama Gedung putih berada di Jalan K.H. Ali Maksum Po. Box 1192 Yogyakarta 55011.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Raya K.H. Ali Maksum
- Sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Ponpes Ali Maksum
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Komplek Ponpes Ali Maksum
- Sebelah Utara berbatasan dengan MA Ali Maksum Krapyak

## **Interpretasi Data**

Dusun Krapyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di Desa Panggungharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerah perkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial, budaya dan terutama pada sektor ekonominya yang rata-rata sebagian penduduk Krapyak banyak yang berdagang, berjualan makanan, sembako, laundry dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan para santri-santri.

Secara geografis, jarak Dusun Krapyak dengan Kantor Desa Panggungharjo 1,5 Km, dengan Kota Kecamatan 2,5 Km, dengan kota Kabupaten 8 Km, dengan Propinsi 3 Km. Karena letak Geografisnya yang sangat strategis ini, Dusun Krapyak termasuk Dusun yang cukup dikenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kotamadya Yogyakarta yang menjadikan Dusun Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju dan ramai. Faktor pendukung lainnya adalah banyak terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, SMP SMA, SMK dan Perguruan Tinggi) baik yang formal maupun yang non formal.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal	:	Kamis, 12 Februari 2014
Jam	:	16.00- 18.00 WIB
Lokasi	:	Perpustakaan dan Mushola
Sumber Data	:	Lisa Handayani, S.Pd.I

### Deskripsi Data

Perpustakaan dan mushola di Asrama Gedung putih ini tempatnya menyatu menjadi satu ruangan yang berada di lantai dua. Di ruangan ini di bagian belakang sisi dijadikan perpustakaan. Perpustakaan ini tidak hanya berisi kitab-kitab kuning saja akan tetapi juga ada kitab kontemporer, kamus, buku-buku islami, novel dan majalah umum lainnya selain itu juga terdapat banyak barisan skripsi-skripsi jadi bagi santri yang sewaktu mondok di asrama ini apabila sudah menyelesaikan study kuliahnya wajib meninggalkan atau memberi satu skripsi. Sewaktu pengamat sedang mengumpulkan data, ada sejumlah buku yang sering dibaca dan dipinjam oleh santri putri terutama kamus bahasa inggris, arab. Perpustakaan ini menyatu dengan masjid ini adalah tempat sentral pagi para santri, dimana masjid ini tempat shalat fardhu berjamaah sekaligus tempat berlangsungnya proses pembelajaran atau *mengaji*.

## **Interpretasi Data**

Kitab kontemporer, Buku-buku islami, Skripsi, Kamus-kamus, novel dan majalah umum lainnya sangat menunjang umum atau dunia IPTEK yang sekarang lagi berkembang jadi tidak hanya monoton dengan pengetahuan kitab kuning saja. Jika diperbanyak dengan koleksi buku-buku terutama yang bernuansa islam, umum, politik, hukum , sosial budaya, dan IPTEK dan sebagainya, kemungkinan besar banyak para santri putri yang tertarik dan membaca buku di perpustakaan Asrama Gedung Putih ini. Karena koleksi yang ada di perpustakaan ini memang bukunya belum terlalu banyak jadi untuk kedepannya bisa diperbanyak lagi bukunya agar menarik dan menumbuhkan minat baca untuk para santri-santri.

## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal	:	Minggu, 15 Februari 2014
Jam	:	18.00-20.00 WIB
Lokasi	:	Mushala, tempat mengaji
Sumber Data	:	Tety Maftuhah

### Deskripsi Data

Dalam observasi kali ini pengamat mengamati proses shalat maghrib berjamaah dan proses pembelajaran mengaji. Ketika adzan maghrib berkumandang, santri segera berebut untuk berwudhu dan melakukan shalat berjamaah yang imamnya oleh Ibu Nyai Hj Lutfiah, sehabis shalat maghrib berjamaah para santri shalat sunah ba'diah dan dzikir wirid bersama-sama.

Ketika tepat pukul 7 malam, santri mempersiapkan kitabnya masing-masing sekaligus meja dan minuman (*unjukan*) buat pak ustadz. Pada hari itu kebetulan yang mengajar adalah Ustadz Sahiron yang sudah menyelesaikan pendidikan S3 dan merupakan salah satu dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses pembelajaran mengaji berlangsung, Ustadz pertama membuka dengan salam dan doa setelah itu mulai membacakan kitabnya, menerjemahkan ke dalam bahasa jawa dan para santri menyalinnya di kitab masing masing, yang dikenal dengan sistem *bandongan* setelah itu ustadz menjelaskan makna atau inti dari pembahasan kitab tersebut.



## **Interpretasi Data**

Selama shalat berjamaah berlangsung, yang pengamat amati terkadang tidak semua santri mengikuti shalat berjamaah. Ada yang ikut jamaah dan ada yang shalat sendiri di kamar. Untuk kedepannya mungkin bagi seksi keamanan bisa mengkoordinir semua santri untuk mengikuti shalat berjamaah di mushala.

Dalam proses pembelajaran mengaji berlangsung secara sistem *bandongan* memang ustadz yang lebih aktif menterjemahkan dan menjelaskannya, santri yang aktif mengisi atau menyalin di kitabnya masing-masing. Tetapi untuk membangun suasana yang lebih hidup seharusnya ustadz membuka sesi pertanyaan dan tanya-jawab untuk mengadakan evaluasi setiap pembelajaran atau mengaji agar santri juga lebih aktif, mudah mengingat dan suasana lebih hidup dan dinamis.

## CATATAN LAPANGAN 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari atau Tanggal	:	Kamis, 20 Februari 2014
Jam	:	16.00-18.00
Lokasi	:	Kamar santri lantai 1
Sumber Data	:	Robiatul Adawiyah

### **Deskripsi Data**

Informan adalah santri Asrama Gedung Putih dan merupakan mahasiswi UGM semester 5, jurusan Sastra. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan terhadap informan meliputi pendapat tentang ustadz selama mengaji, kemampuan ustadz mengajar di kelasnya, sikap ustadz terhadap santri, strategi dan metode ustadz dalam pengajaran dan bagaimana ustadz bisa menjadi teladan.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa menurut informan ustadz mampu memberikan penjelasan dengan baik dan ustadz juga menguasai materi pembelajaran dengan baik. Ustadz menurut informan mengajarkan kitab dengan sistem bandongan, dapat dijadikan teladan karena selalu sabar dan mengajarkan banyak hal ilmu dan pengalaman kebaikan kepada santrinya

**Interpretasi Data:**

Ustadz mampu mengajar dengan baik dan menguasai materi dengan baik. Sikap ustadz ke santri selalu memberi motivasi dan mengarahkan ke dalam hal yang baik. Ustadz menurut informan dapat dijadikan teladan karena selalu sabar dan mengajarkan banyak hal ilmu dan pengalaman kebaikan kepada santrinya

## **Hasil Observasi di Biara Santa Maria, Sapen, Yogyakarta**

### **CATATAN LAPANGAN 1**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 16.00-18.00

Lokasi : Teras Biara Santa Maria

#### **Deskripsi Data**

Biara Santa Maria Yogyakarta berlokasi di belakang kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi oleh Hotel Saphier
- b. Sebelah utara dibatasi oleh Jalan menuju Jalan Solo
- c. Sebelah timur dibatasi oleh Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- d. Sebelah selatan dibatasi oleh pemukiman penduduk Sapen

Biara Santa Maria Yogyakarta berada di Jl. Laksda Adisucipto GK 1/623 Yogyakarta, kode pos 55221 Telp 0274-540377. Biara Santa Maria ini merupakan satu-satunya Biara yang berada di daerah Sapen dengan letak geografis yang sangat strategis dan mudah dijangkau.

## **Interpretasi Data**

Daerah Sapen adalah salah satu daerah yang strategis dan maju. Biara Santa Maria merupakan satu-satunya biara yang ada di Sapen, Biara Santa Maria yang berdekatan dengan kampus UIN Sunan Kalijaga membuat daerah Sapen menjadi maju dan ramai terutama pada sektor ekonomi. Masyarakat Sapen yang rata-rata sebagian penduduknya berdagang, berjualan makanan, sembako, laundry dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan para mahasiswa dan masyarakat pada khususnya. Para suster yang tinggal di Biara Santa Maria pada umumnya menempuh ilmu di kampus Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang tidak terlalu jauh untuk dijangkau dari Biara itu sendiri.

## CATATAN LAPANGAN 2

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal : Kamis, 25 Februari 2014

Jam : 12.00-14.00

Lokasi : Biara Santa Maria

### **Deskripsi Data**

Pada hari selasa, tanggal 25 Februari 2014 peneliti tiba di Biara Santa Maria Sopen Yogyakarta pada pukul 12.00 WIB. Peneliti langsung menuju ke ruang ibadah untuk mengamati prosesi ibadah siang. Tidak begitu lama para suster bergegas berganti seragam memakai seragam putih dan mengambil al kitab. Setelah itu para suster bergegas memposisikan diri untuk duduk rapi di ruang ibadah.

Tidak lama kemudian mudree atau suster Anita datang dan memimpin ibadah siang. Ibadah siang berlangsung dengan penuh kekhusyu'an dan diikuti dengan khikmad dan tenang. Para suster duduk di bagian depan, dan madree duduk di bagian belakang sebagai imam. Para suster membaca al-kitab dan berdoa dengan kompak dan penuh penghayatan kurang lebih berlangsung selama 20 menit.

## **Interpretasi Data**

Pada kegiatan ritual agama atau ibadat siang tersebut, sama juga dilakukan pada ibadat pagi jam 04.40, ibadat siang jam 12.30, ibadat sore 17.45. Dalam ritual ibadat semua suster diwajibkan mengikuti kecuai yang berhalangan seperti ada jam kuliah, kegiatan urgen di luar dan lain sebagainya. Dalam ritual ibadat dipimpin oleh satu imam yaitu madree atau suster Anita selaku pemimpin komunitas di Biara Santa Maria yang memimpin, mengorganisir dan mengelola kegiatan keagamaan sehingga berjalan dengan penuh khidmat dan kekhusyuan.

## CATATAN LAPANGAN 3

### Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari atau Tanggal	:	Minggu, 2 Maret 2014
Jam	:	09.00-12.00
Lokasi	:	Ruang tamu
Sumber Data	:	Sr. M. Gerarda

### Deskripsi Data

Pada hari minggu, 02 Maret 2014 peneliti sudah berjanji akan bertemu dengan salah satu suster di Biara Santa Maria yang bernama suster Gerarda. Setelah bertemu beliau mengajak saya untuk keliling Biara untuk melihat fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Biara seperti: halaman biara yang luas, ruang tamu, kamar-kamar suster, ruang makan, MCK, dapur, ruang ibadah, perpustakaan, garasi dan lab. Komputer. Tepat pukul 10.00 di hari minggu bertepatan dengan kegiatan Bina Iman Anak, yaitu anak-anak yang berada disekitar daerah Sapen dan sekitarnya mengikuti kegiatan belajar agama dan ilmu umum dibimbing oleh para suster-suster Santa Maria. Kegiatan Bina Iman Anak diikuti sekitar 20 anak-anak yang setingkat, TK, SD dan SMP. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam yaitu dari jam 10.00-12.00. Keakraban dan kekeluargaan sangat terlihat jelas antara anak-anak dengan suster, suster-suster mengajarkan agama dan ilmu umum dengan begitu jelas dan penuh kesabaran, sehingga membuat anak-anak merasa nyaman dan memperhatikan dengan seksama.



## **Interpretasi Data**

Secara keseluruhan mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang berada di Biara Santa Maria sudah cukup baik dan berdaya guna bagi para suster-suster. Rasa kekeluargaan yang terjalin antara *madree* atau pemimpin komunitas dengan para suster membuat suasana semakin terciptanya kedamaian dan ketenangan di Biara. Kegiatan keagamaan para suster dalam kegiatan Bina Iman Anak sudah terencana dengan baik, dan telah dipersiapkan dengan baik pula hal ini dibuktikan dengan adanya jadwal kegiatan, pembagian tema, serta presensi kehadiran. Kemampuan para suster dalam mengkomunikasikan dan mengorganisir kegiatan keagamaan yang baik. Seperti ketika para suster sedang menjelaskan, mengajarkan kepada anak-anak, dan disaat mengulang materi ketika terdapat anak yang kurang jelas tentang materi

**Pendiri Yayasan Ali-Maksum (KH. Ali-Maksum)**



**Asrama Gedung Putih tampak dari depan**



**Para Santri berdoa bersama usai shalat berjamaah**



**Pengajian kitab**



### Kegiatan Berjanjen setiap malam jumat



### Acara Short Course Pra-nikah bersama Sintia Wahid



### Acara Short Course Pra-nikah bersama Sinta Wahid



### Ruang perpustakaan



**Ruang Mengaji**



**Kamar santri putri tampak dari luar (lantai 2)**





**Kamar santri putri tampak dari luar (lantai 1)**



**Kamar mandi Santri**



## Kamar Santri Putri Asrama Gedung Putih





## Struktur Organisasi Pengurus Asrama Gedung Putih



## Jadwal mengaji kitab santri

Jadwal Ngaos Kitab  
Komplek Gedung Putih

Hari	Waktu	Kitab
Senin	Baida shubuh	Muntazhar ilhya
	Baida Magrib	Riyadus shalihin
Selasa	Baida shubuh	Muntazhar ilhya
	Baida Magrib	Dona Miftah
Rabu	Baida shubuh	Muntazhar ilhya
	Baida Magrib	Dona Miftah
Kamis	Baida shubuh	Qur'anul karim
Jumat	Baida Magrib	Muntazhar ilhya
Sabtu	Baida shubuh	Ushul fiqh
	Baida Magrib	Muntazhar ilhya
Ahad	Baida shubuh	Ushul fiqh
	Baida Magrib	Muntazhar ilhya

Kitab Al-Qur'an dan Tafsir

## **CURRICULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Siti Qomala Khayati  
Tempat/tanggal lahir : Temanggung, 11 April 1990  
Alamat Asal : Gentingsari 01/03, Bansari, Temanggung  
Alamat Jogja : Gang Ori 2, No. 6H, Papringan, Caturtunggal  
Nama Orang tua : Muh. Bakri dan Tukijah  
E-mail : qomalahayati@yahoo.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

#### **1. Pendidikan Formal**

- a. SD Negeri Gentingsari (1996-2002)
- b. SMP Negeri Bansari (2002-2005)
- c. MA Negeri Temanggung (2005-2008)
- d. S1, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008-2012)
- e. S2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2014)

#### **2. Pendidikan Non-Formal**

- a. Pondok Pesantren Mu'allimin Temanggung (2005-2008)
- b. Kursus Bahasa Inggris "Rumah Inggris Jogja" 2014